

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejalan dengan strategi pembangunan kesehatan untuk mewujudkan bangsa yang sehat, di tahun 2011 dicanangkan peningkatan derajat kesehatan sebagai salah satu fokus pembangunan di bidang kesehatan. Sasaran utama pembangunan kesehatan adalah perilaku hidup sehat, manajemen pembangunan kesehatan, dan derajat kesehatan masyarakat yang diharapkan dapat bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan(Depkes RI,2011).

Di Indonesia masalah gizi lebih masih sering ditemui. Gizi lebih ini disebabkan oleh kemajuan ekonomi pada lapisan masyarakat tertentu disertai dengan kurangnya pengetahuan mengenai gizi, menu seimbang, dan kesehatan. Pendapatan yang meningkat pada kelompok masyarakat tertentu terutama di perkotaan menyebabkan perubahan pola makan maupun gaya hidup. Perubahan pola makan bergeser menjadi tinggi karbohidrat, lemak, dan rendah serat yang menyebabkan pola makan yang tidak seimbang. Selain itu ditunjang juga dengan berkurangnya aktifitas fisik masyarakat tertentu. Perubahan pola makan dan aktifitas fisik ini berakibat makin banyak yang mengalami masalah gizi lebih berupa kegemukan dan obesitas (Almatsier, 2010).

Seperti telah diketahui, obesitas memiliki keterkaitan dengan sejumlah penyakit manifestasi klinik seperti hipertensi, dislipidemia, dan diabetes melitus (Kenchaiyah, 2002). Obesitas merupakan kondisi kelebihan berat tubuh akibat tertimbunnya lemak, untuk pria dan wanita masing-masing melebihi 20% dan 25% dari berat tubuh (Siagian, 2004). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2013) mengenai riset kesehatan dasar, prevalensi penduduk dewasa kurus 8.7%, berat badan lebih 13,5%, dan obesitas 15,4%. Selain itu terdapat pula sebuah grafik yang menunjukkan prevalensi penduduk laki-laki dewasa obesitas pada tahun 2013 sebanyak 19,7%, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2007 (13,9%) dan tahun 2010 (7,8%). Sedangkan pada tahun 2013, prevalensi obesitas perempuan dewasa (>18 tahun) 32,9%, naik 18,1% dari tahun 2007 (13,9%) dan 17,5% dari tahun 2010 (15,5%) (Riskesdas, 2013).

Saat ini, indeks massa tubuh (IMT) merupakan salah satu parameter yang dapat digunakan dalam menentukan kriteria proporsi tubuh seseorang. Hal ini karena IMT berkorelasi dengan jumlah total lemak tubuh pada manusia yang dapat menggambarkan status berat badan seseorang (Gibson, 2005). Selain itu IMT juga dapat digunakan untuk menggambarkan secara kasar komposisi tubuh meskipun tidak disertai nilai kontribusi berat dari lemak dan otot (Fink *et al*, 2006). Metode ini dikalkulasikan sebagai berat badan (kg) dibagi kuadrat tinggi badan (meter).

Profil lipid adalah suatu gambaran kadar lipid di dalam darah. Beberapa gambaran yang diperiksa dalam profil lipid adalah kolesterol total, HDL (*High Density Lipoprotein*), LDL (*Low Density Lipoprotein*), dan VLDL (*Very Low Density Lipoprotein*). Gambaran profil lipid menjadi suatu indikator dalam memprediksi risiko terkena penyakit jantung koroner (PJK) (Selwyn, 2005). Pada orang obesitas terdapat gangguan metabolik sehingga energi tubuh dibawa ke hati untuk menjadi lemak. Hal ini dapat meningkatkan kadar lipid darah (*Free Fatty Acid* atau *FFA*) (Djangan, 2009). Penelitian di Inggris menyatakan bahwa IMT sangat berhubungan dengan ketiga komponen lipid darah yaitu kolesterol, HDL, dan trigliserida (Pietrobelli et al.,1999)

Berdasarkan teori-teori dan kenyataan di atas,maka peneliti merasa perlu untuk diadakan penelitian “Hubungan Indeks Antara Massa Tubuh dengan Kadar Profil Lipid pada Pasien Dewasa di Bagian Penyakit Dalam Rumah Sakit PHC Periode 2013”. Adapun alasan mengambil Rumah Sakit PHC sebagai tempat penelitian karena rumah sakit ini merupakan salah satu rumah sakit yang menjadi pusat rujukan medis untuk wilayah Surabaya Utara. Selain itu, lokasi rumah sakit ini mudah dijangkau untuk mengadakan survei pada pasien dewasa di poli penyakit dalam.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana keterkaitan antara IMT dengan kadar profil lipid pada pasien dewasa di Bagian Penyakit Dalam Rumah Sakit PHC ?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan IMT dengan kadar profil lipid pada pasien usia dewasa di Bagian Penyakit Dalam Rumah Sakit PHC

1.3.2. Tujuan Khusus

Yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- Mengidentifikasi kadar profil IMT pada pasien dewasa berdasarkan usia dan jenis kelamin di Bagian Penyakit Dalam Rumah Sakit PHC
- Mengidentifikasi kadar profil lipid pada pasien dewasa berdasarkan usia dan jenis kelamin di Bagian Penyakit Dalam Rumah Sakit PHC
- Menganalisis hubungan IMT dengan kadar profil lipid di Bagian Penyakit Dalam Rumah Sakit PHC

1.4. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Rumah Sakit PHC Surabaya, sebagai bahan informasi yang dapat membantu tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan lebih optimal di Rumah Sakit PHC Surabaya
2. Masyarakat, sebagai sebagai bahan penejelasan mengenai profil IMT dan kadar profil lipid maupun keterkaitannya pada pasien dewasa.
3. Penulis, sebagai pengalaman yang sangat berharga dan dapat menambah wawasan peneliti mengenai profil IMT dan kadar profil lipid pada pasien dewasa di bagian penyakit dalam Rumah Sakit PHC.